

BAB 1

PENDAHULUAN

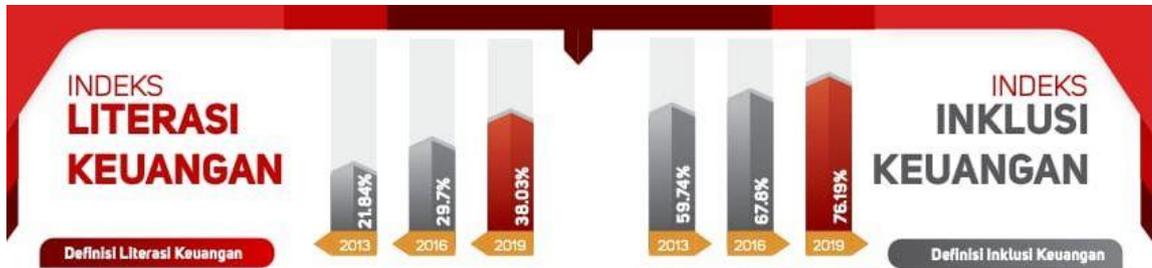
1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan ekonomi di suatu negara khususnya Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah dana yang dimiliki. Teori Harrod-Domar (dalam JPIS, 2020) yang menyatakan bahwa pesatnya tingginya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi dan tabungan yang tinggi. Teori Rostow (dalam JPIS, 2020) mengemukakan bahwa suatu negara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang kuat dengan adanya tingginya tabungan masyarakat yang diperkuat dengan adanya investasi.

Budaya menabung pada masyarakat Indonesia saat ini dikenal cukup rendah dibandingkan dengan negara asia lainnya. Hal tersebut tercermin dari rendahnya keinginan dalam menabung. Berdasarkan catatan otoritas jasa keuangan (OJK) 2019, rasio tabungan terhadap PDB sebesar 30,78%. Angka tersebut tehitung rendah dan kalah dengan Filipina.

Hal tersebut diperjelas dengan artikel

[https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190528131453-78-399056/ojk-klaim-rasio-menabung-ri-kalah-dari-filipina.](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190528131453-78-399056/ojk-klaim-rasio-menabung-ri-kalah-dari-filipina)



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan 2013-2019

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2013 mencapai 21,84%, 2016 mencapai 29,7%, 2019 mencapai 38,03%. Dari hasil survei tersebut terlihat meningkat tentang pengetahuan masyarakat dalam hal keuangan. Untuk indeks inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2013 mencapai sebesar 59,74%, 2016 mencapai sebesar 67,8%, dan 2019 mencapai sebesar 76,19%. Namun menurut kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK Agus Sugiarto, pemahaman menabung dan investasi dikalangan masyarakat dapat dibilang rendah, terutama banyak masyarakat Indonesia yang memiliki perilaku konsumtif. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan produktivitas menabung dan investasi, Adila (2016) dalam Ovia (2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung pengeluaran rupiah perkapita di Kabupaten Tulungagung pada 2019 sebesar Rp. 896.524 naik menjadi Rp. 1.032.860 pada tahun 2020. Jumlah tersebut

terhitung meningkat karena masyarakat sekitar yang hidupnya kebanyakan berperilaku konsumtif.

Tabel 1.1 Posisi Tabungan di Kabupaten Tulungagung 2017 - 2020

Tahun	Jumlah Tabungan (Milyar)	Pertumbuhan (Persen)
2017	52.467	0%
2018	60.711	16%
2019	67.223	10%
2020	74.971	11%

Sumber : Bank Indonesia Cabang Kediri

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah tabungan masyarakat di Kabupaten Tulungagung selama tahun 2017 – 2020 terus meningkat. Namun jika dilihat pada persentase pertumbuhan jumlah simpanan pada tahun 2019 mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan jumlah tabungan masyarakat Kabupaten Tulungagung terhitung dari tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan). Menurunnya persentase pada tahun 2019 dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya keputusan masyarakat dalam hal menabung.

Menabung saat ini belum menjadi suatu kebiasaan sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal tersebut diperjelas berdasarkan artikel yang berjudul “Kota Rajin Menabung”, dimana Kabupaten Tulungagung tidak termasuk dalam Kota rajin menabung.

(<https://mengelolakeuangan.com/masyarakat-rajin-menabung/>).

Menabung merupakan salahsatu hal positif yang perlu diajarkan sejak dini. Hal tersebut secara tidak langsung mendidik generasi muda untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, sehingga generasi muda lebih menghargai setiap uang yang dimiliki. Menabung bagian dari gaya hidup seseorang dalam mengelola keuangan. Aktivitas menabung seiring dengan kemajuan jaman mulai tenggelam oleh perilaku konsumtif dalam setiap individu. Perilaku konsumtif tersebut tidak didasari oleh keperluan individu melainkan keinginan, kesenangan serta kenikmatan dalam konsumsi barang yang tidak diperlukan.

Kegiatan konsumtif tidak akan hilang dari kehidupan masyarakat khususnya para remaja. Perkembangan teknologi yang meningkat setiap tahunnya membuat para remaja khususnya generasi Z mudah dalam melakukan perilaku konsumtif. Keinginan manusia tidak akan ada batasannya tetapi sebagai generasi muda hendaknya dapat menyadari bahwa menabung itu penting untuk kelangsungan hidup kedepannya nanti. Perilaku konsumtif tidak dapat dibiarkan begitu saja, dikarenakan dapat mengganggu kondisi keuangan pada individu. Dapat disimpulkan apabila suatu kebutuhan sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lain baik itu kebutuhan atau hanya sekedar keinginan.

Dalam hal ini keinginan yang dimaksudkan yaitu keinginan yang tidak diperlukan melainkan keinginan yang mendongkrak diri untuk tetap up

to date, mengikuti tren terbaru dan meningkatkan gengsi untuk terlihat mengangkat status sosialnya. Terdapat banyak penyebab remaja berperilaku konsumtif diantaranya kemajuan teknologi dalam belanja online melalui aplikasi belanja online, dimana belanja online saat ini sangat marak disukai oleh kaum remaja generasi Z karena mudah dan simpel dalam pembeliannya. Generasi Z saat ini yang lebih suka untuk menghabiskan waktu lebih banyak hanya untuk media sosial. Hal tersebut dialami oleh seluruh remaja di dunia khususnya remaja generasi Z di Kabupaten Tulungagung.

Generasi Z saat ini yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tidak menyukai akan perilaku konsumtif. Sebaliknya juga ada generasi Z yang memiliki perilaku konsumtif. Penyebab terjadi karena banyaknya teman yang berada di media sosial yang memiliki tingkat perekonomian yang lebih tinggi membuat para remaja semakin memiliki perilaku konsumtif karena untuk menunjang status sosialnya.

Menabung merupakan investasi dari sekarang untuk masa depan. Kalangan remaja sangat penting untuk memiliki keputusan menabung untuk cadangan uang dimasa mendatang. Jika saat ini tidak memiliki keputusan untuk menabung maka di masa mendatang individu tersebut kesulitan dalam mengatur keuangannya. Jika pengetahuan keuangan, kepercayaan, serta perilaku konsumtif remaja tidak dapat diatur maka kehidupan dimasa mendatang akan sangat berpengaruh terhadap keuangannya dalam keputusan menabung. Hal tersebut dibutuhkan kesadaran dalam mengerti keputusan untuk menabung.

Sehingga jika remaja saat ini memiliki kepercayaan untuk menabung, mengerti pengetahuan keuangan serta tidak berperilaku konsumtif maka keputusan menabung akan mempermudah individu mulai sekarang dan masa depan. Keputusan menabung adalah salah satu kebiasaan yang positif, dimana dalam hal keputusan menabung memiliki makna yang sangat baik, yaitu membuat individu baik dalam perilaku konsumtif sesuai kebutuhan. Cara terbaik seseorang untuk membuat keputusan keuangan yaitu memiliki kepercayaan, bahwa menabung dapat membuat keuangan dimasa mendatang lebih terkelola. Namun keputusan menabung pada setiap individu berbeda-beda bahkan dinilai jarang sekali dilakukan. Banyak individu yang mengaku bahwa menabung adalah kebiasaan yang sulit meski mereka sadar akan manfaat menabung.

Namun fenomena saat ini yang terjadi para remaja khususnya di Kabupaten Tulungagung banyak kalangan remaja yang berasal dari ekonomi kelas atas yang membuat para remaja lain bersaing sehingga tidak dapat menghilangkan perilaku konsumtif untuk menunjang gengsi serta status sosialnya, hal tersebut membuat para remaja tidak memiliki pengetahuan keuangan sehingga intensitas rendah dalam keputusan menabung.

Menabung adalah kekayaan bersih pada setiap individu, menabung sama dengan pendapatan yang dikurang dengan kebutuhan atau konsumsi individu. Namun keputusan menabung tergantung pada setiap individu ingin sekarang atau masa depan. Rata-rata remaja khususnya Generasi Z di Kabupaten Tulungagung memiliki tabungan, karena terdapat berbagai

golongan ekonomi yang beraneka ragam. Tetapi banyak individu yang tidak bisa menabung karena kebutuhan konsumtifnya yang tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut terbukti terdapat remaja yang sering mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginannya melainkan bukan kebutuhannya. Fenomena perilaku remaja tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Diningrum dan Silvy tahun 2018 yang memiliki 427 responden yang terdiri dari mahasiswa. Data penelitian menunjukkan bahwa persentase menabung sebesar 3,13%. Sehingga disimpulkan bahwa kesadaran akan keputusan menabung tergolong sangat rendah.

Banyaknya masalah keuangan yang timbul dikalangan remaja membuat para remaja menjadi sadar akan mengelola keuangan. Hal tersebut karena kurangnya remaja dalam pengetahuan mengelola keuangan pribadi. Pentingnya pengetahuan keuangan pada remaja untuk lebih mengerti cara mengelola keuangan pribadinya, dengan menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhannya, dan menumbuhkan keputusan menabung generasi muda. Permasalahan keuangan remaja saat ini yaitu menabung tidak dijadikan sebagai prioritas kebiasaan melainkan menabung merupakan kegiatan yang sulit dilakukan oleh remaja.

Adanya masalah keuangan pada remaja akan berdampak pada pengetahuan tentang keuangan yang meningkat sehingga remaja memutuskan untuk menabung. Terdapat beberapa faktor keputusan menabung dalam remaja diantaranya pengetahuan keuangan, kepercayaan, serta perilaku konsumtif yang membuat remaja mengerti akan pentingnya menabung.

Pengetahuan keuangan adalah salah satu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera dimasa mendatang. Keputusan untuk menabung bukan untuk mempersulit remaja dalam menikmati hidup melainkan untuk memperbaiki hidupnya kelak serta tujuan keuangan yang lebih baik dan teratur.

Masalah keuangan juga dapat timbul dari pengetahuan keuangan yang kurang dimengerti, karena tidak adanya perencanaan keuangan. Sehingga mengalami kesulitan pada penggunaan tabungan. Maka pengetahuan tabungan dinilai penting demi kesejahteraan generasi muda dimasa mendatang. Semakin tinggi pengetahuan keuangan remaja maka akan semakin tinggi pula keputusan menabung. Kepercayaan dalam keputusan menabung akan timbul sebelum dan sesudah melakukan transaksi untuk menabung. Kepercayaan sebelum transaksi menabung biasanya membuat pengaruh rasa percaya yang lebih setelah transaksi memutuskan menabung, Sallam (2016:29) dalam Chandra Bayu Pratama (2017).

Ketika seseorang memiliki kepercayaan dalam menabung maka seseorang tersebut dapat mengelola uangnya secara baik. Ketika seseorang tidak memiliki kepercayaan maka orang tersebut akan kesulitan dalam memutuskan keputusan untuk menabung. Dalam penelitian ini, dimana remaja sebagai target yang harus memiliki keputusan menabung. Karena remaja merupakan populasi terbesar yang memiliki sikap konsumtif yang sangat besar serta memiliki peran generasi perekonomian dimasa mendatang. Maka

generasi muda saat ini harus memiliki pengetahuan keuangan dan kepercayaan untuk memutuskan menabung.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan adanya penelitian yang lebih detail yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan, kepercayaan, perilaku konsumtif dan keputusan menabung. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kepercayaan, dan Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Menabung Generasi Z Kabupaten Tulungagung”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung?
- 2 Apakah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung?
- 3 Apakah perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah tersebut maka bertujuan dalam penelitian ini untuk:

- 1 Membuktikan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.
- 2 Membuktikan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.

3. Membuktikan perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai pengetahuan tabungan, kepercayaan, perilaku konsumtif dan keputusan menabung.
2. Bagi peneliti lanjutan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta bahan untuk peneliti lanjutan.
3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur ,diharapkan dapat digunakan bahan referensi untuk menambah informasi dari bahan bacaan sehingga bermanfaat sebagai dasar peneliti selanjutnya serta menambah pengetahuan mahasiswa lain dimasa mendatang.